KEDUDUKAN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ghufran Hasyim Achmad
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
ghufrandjeri@gmail.com

Abstract

The curriculum as a guide or in carrying out the learning process in educational units in order to achieve the expected educational goals. The purpose of this study is to determine the nature or position of the curriculum in Islamic religious education, by knowing the functions and roles and objectives of the curriculum in Islamic education. This research was conducted using library research methods. Based on the analysis of data sources, it can be concluded that the position of the curriculum in Islamic religious education is the most important aspect of education to achieve learning goals and national education goals. The position of the curriculum in Islamic Religious Education has a very important role in shaping one's personality. In education units, education must understand the curriculum in order to plan goals.

***Keywords**: Position, Curriculum, Islamic Religious Education*

Abstrak : Kurikulum sebagai pedoman atau dalam melakukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hakikat atau kedudukan kurikulum dalam pendidikan agama Islam, dengan cara mengetahui fungsi dan peran serta tujuan kurikulum dalam pendidikan islam. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Berdasarkan analisis dari sumber data, maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan kurikulum dalam pendidikan agama Islam merupakan aspek terpenting dapat pendidian untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional. Kedudukan kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Dalam satuan pendidikan, pendidikan harus memahami kurikulum agar dapat merencanakan tujuan, metode, bahan dan meida dan juga teknik penilaian pembelajaran yang sesuai.

Kata Kunci: Kedudukan, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan untuk memanusiakan manusia. Melalui proses pendidikan, kemampuan manusia akan mengalami perberkembang dan akan menjadi pribadi yang memiliki metal dan memiliki perilaku yang bermoral. Dengan kata lain, Pendidikan akan mebawa manusia menjadi pribadi yang dewasa, bertanggung jawab, jujur, serta beradab dan berkarakter.

Kegiatan dalam memanusiakan manusia memerlukan kurikulum pendidikan. Karena kurikulum pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Karena semua kegiatan pendidikan mangacu pada kurikulum. Pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan, dalam penyususnan kurikulum memerlukan landasan yang kuat malui penelitian dan berbagai refleksi secara mendalam dan juga tidak lalai dalam penyusunan kurikulum. pada masa-masa sebelumnya, kurikulum pada dasarnya adalah sistem kohesif yang didalamnya berisi komponen yang saling mendukung antara satu sama lain (Ahmad Zainuri, 2018).

Kurikulum pendidikan adalah bagian penting dari siklus atau proses pendidikan. Karena pendidikan tanpa kurikulum tampaknya tidak dapat diprediksi dan menjadi sulit untuk diterapkan di sekolah untuk menyukseskajn pendidikan. Hal ini akan mendorong perubahan dalam perbaikan atau pengembangan kurikulum pendidikan, khususnya di Indonesia. Kurikulum pendidikan merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga berfungsi sebagai pembantu untuk pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran di berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum pendidikan adalah landasan berpikir dalam sebuah negara, terletak di mana dan bagaimana keberadaan negara ini nantinya, yang digambarkan dalam kurikulum pendidikan yang instruktif. kurikulum pendidikan harus dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perkembnagan didunai dan menentukan hasil yang diharapkan (Hasan Baharun, 2017). Dalam sejarah pendidikan Indonesia kurikulum telah mengalami perubahan dari masa ke masa yang dirumuskan oleh para ahli kurikulum. Penafsiran yang dihasilkan berbeda satu sama lain, tujuannya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman (S. Nasution, 2011).

Kurikulum pendidikan adalah serangkaian rencana dan pengaturan yang dikaitkan dengan substansi dan topik serta pendekatan yang digunakan sebagai panduan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum pendidikan diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang harus diambil dan dipelajari oleh peserta didik di tingkat sekolah untuk memperoleh pengerahuan.

Kurikulum bagi terwujudnya proses pendidikan menempatkan posisi yang penting dalam pendidikan. Karena tanpa kurikulum pendidikan aktifitas pembelajaran tidak akan menarik dan efektif dan sulit mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, kurikulum pendidikan adalah sumbangan penting bagi tercapaianya tujuan pendidikan yaitu perkembangan manusia yang spesifik sesuai dengan cara berpikir negara. Program pendidikan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pelatihan publik harus memiliki pilihan yang dapat menjadikan individu peserta didik yang berkualitas dalam waktu yang lama. (Sholeh Hidayat, 2013).

Keberadaan kurikulum ini sangat penting karena di situlah guru dapat mencarinya ketika mengajar siswa. Dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kurikulum ini bersifat wajib bagi semua mata pelajaran, termasuk pendidikan agama Islam. Pada artikel ini, penulis akan membahas tentang kedudukan kurikulum dalam proses pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan upaya untuk menggali dan mengkaji secara kritis mengenai kedudukan kurikulum dalam proses pendidikan agama islam di Indonesia. Kajian ini merupakan hasil penelitian dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini tidak perlu terjuan ke lapangan, tapi cukup memanfaatkan dari beberapa sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian (Hamzah, 2020) Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama, pencarian data yang bersumber dari buku, jurnal, ataupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik pembahasan. Sedangkan Jurnal dan artkel ilmiah dipilih sebagai rujukan beradasarkan reputasi jurnal maupun penerbit artikel. Pemilihan

jurnal dan artikel bereputasi demi menjamin kualitas sumber data yang akan dianalisis.

Tahap kedua adalah analisis data. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Metode ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi secara objektif dan sistematis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan tujuan metode analisis isi adalah untuk menguraikan dan menyimpulkan data atau informasi yang ditemukan. Maka setelah data dianalisis, kemudian dibuatkan simpulan dari hasil analisis data tersebut (Hamzah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Kurikulum telah dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan selama kurang lebih satu abad (S. Nasution, 2011). Pada masa Romawi Kuno di Yunani kurikulum diartikan sebagai *Currere* yang artinya jarak tempuh yang dilalui pelari (Sudirman, 1987).

Sementara itu, Herman H. Horne mengungkap bahwa rencana pendidikan dalam arti sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *a little racecourse*, sebuah arena perlombaan lari, yang menyiratkan jarak yang harus ditempuh (M. Arifin, 1993). Pada tahun 1855, istilah kurikulum digunakan dalam pendidikan, yang berarti bahwa kurikulum mencakup berbagai mata pelajaran di pendidikan tinggi. Dalam Kamus *Webster's New Internasional Dictionary*, menartikan kurikulum sebagai kumpulan dari beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dan juga sekumpulan mata pelajaran yang diberikan dari dapertemen pendidikan.

Pada tahun 1855, istilah kurikulum digunakan dalam pendidikan, yang menyiratkan bahwa kurikulum pendidikan mencakup mata pelajaran dalam pendidikan tinggi. Dalam referensi *Webster's New Internasional Dictionary*, kurikulum pendidikan dicirikan dalam dua cara, yaitu: *pertama*, serangkaian mata pelajaran yang harus diambil atau dipelajari peserta didik di sekolah untuk memperoleh pengetahuan, *kedua*, sekumpulan mata pelajaran yang disajikan oleh lembaga atau divisi dari departemen pendidikan (Sholeh Hidayat, 2013).

Secara tradisional, kurikulum dapat didefinisikan sebagai serangkaian mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Pemahaman tentang kurikulum ini masih tersebar luas hingga saat ini, bahkan di Indonesia. Kurikulum modern memiliki makna tidak hanya pada ranah mata pelajaran semata (kursus), tetapi juga pada pengalaman yang diperoleh dari faktor eksternal seperti kecepatan pendidikan, juga istilah kurikulum bahasa Arab dapat diartikan sebagai *manhaj,* yaitu jalan yang ringan atau jalan yang ringan. Diwariskan bagi manusia dalam bidang pendidikan hidupnya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalur yang jelas yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai (Hasan Baharun, 2017).

Secara terminologi, istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, yang berarti bahwa siswa harus menempuh atau menyelesaikan seperangkat pengetahuan atau mata pelajaran untuk mencapai suatu jenjang atau diploma. Menurut al-Syaibani, kurikulum pendidikan dapat dicirikan sebagai sekumpulan kualitas, faktor-faktor dalam lingkungan pendidikan dan pengajaran dalam suatu sekolah bagi peserta didik di dalam dan di luar, dan sekumpulan pengalaman yang dihasilkan dari hubungan dengan kualitas dan faktor tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahawa kurikulum merupakan seperangkat bahan ajar yang harus dibawa oleh siswa dan lengkap untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam satuan pendidikan kurikulum sebagai suatu komponen yang pentingkarena kurikulum merupakan instrumen dalam pencapaian sebuah tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai alat bantu bagi terselenggaranya pendidikan (Ahmad Zainuri, 2018).

Oleh karena itu, kurikulum memuat bahan dan proses belajar yang dirancang berdasarkan yang ditentukan, yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat memenuhi tujuan dari pendidikan (Dakir, 2004).

Pendidikan Agama Islam

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baik pada ranah pengetahuan,

keterampilan dan juga sikap peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadikan individu yang memiliki ilmu, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri, sehat, dan warga negara, demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari komponen dasar dan sentral dari kurikulum nasional. Pelajaran agama Islam diajarkan kepada siswa di sekolah setiap semester. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang diharapkan mampu menghasilkan penerus yang cerdas dan dapat memajukan bangsa. Dalam tujuan pembelajaran PAI juga diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia (Hasan Baharun, 2017)

PAI merupakan bagian dari ajaran Islam. Istilah "Pendidikan Islam" dapat diartikan dari berbagai sudut pandang yang berbeda, yaitu: *Pertama*, pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/atau sistem pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang bersumber dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang dipahami, dikembangkan dan disusun dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan pemikiran ini, pendidikan Islam dapat berupa pemikiran dan teori pendidikan yang didasarkan pada diri sendiri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Pada hakekatnya, pendidikan dibangun dan dikembangkan dari dua sumber penting yang memiliki beberapa sudut pandang, yaitu (1) Pemikiran, hipotesis dan praktik pelaksanaannya dirugikan serta tidak mempertimbangkan keadaan substansial dari unsur-unsur perjuangan bangsa. Kelompok masyarakat Muslim yang melingkupinya (klasik dan kontemporer), (2) Pemikiran, hipotesis dan praktik mereka hanya mempertimbangkan pengalaman dan khazanah ilmiah para peneliti tradisional; (3) Pemikiran, hipotesis dan praktik pelaksanaannya hanya mempertimbangkan keadaan sosio-historis dan sosial masyarakat kontemporer dan berasal dari pengalaman dan khazanah ilmiah para peneliti tradisional (ulama terdahulu) (4) Pemikiran, hipotesis dan praktik dalam pelaksanaanya hanya mempertimbangkan pengalaman dan khazanah ilmiah Muslim tradisional dan melihat catatan sosial dan keadaan sosial masyarakat kontemporer.

Kedua, PAI merupakan upaya untuk mengajarkan Islam atau pelajaran dan kualitas Islam sehingga berubah menjadi pandangan dan mentalitas terhadap kehidupan. Dalam pengertian selanjutnya, hal ini dapat berupa: (1) setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang individu untuk membantu individu atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan mengembangkan kualitas Islam atau nilai islam yang menjadi visi hidup, secara spesifik, menunjukkan dalam perspektif ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, (2) setiap fenomena atau pengalaman antara setidaknya dua individu yang dampaknya adalah penanaman pengembangan dan kemajuan pelajaran dan kualitas Islam atau nilai islam dalam satu bagian atau lebih.

Ketiga, Pendidikan dalam Islam, proses dan praktik yang telah berlangsung dalam sejarah umat islam. Dalam arti umat, perkembangan Islam dan umatnya, Islam sebagai agama, ajaran dan tatanan kebudayaan dan kemajuan manusia, sejak zaman Nabi Muhammad SAW, hingga saat ini. Dalam pengertian ketiga, ungkapan "pendidikan Islam" dapat dipahami sebagai metode yang terlibat dalam penanaman dan memperoleh pelajaran agama, budaya dan pengembangan Islam dari satu zaman ke zaman lain sejak dimulainya.

Dari sebagian definisi diatas, intisarinya dapat dibentuk antara lain; Pembelajaran Islam adalah kaerangka pembelajaran yang difasilitasi atau dibingkai dengan jaminan untuk menyatukan ilustrasi dan nilai atau kualitas Islam dalam kegiatan pendidikan. Kata niat menunjukkan pengerahan tenaga yang sejati yang muncul dari kesungguhan dan kecocokan dengan keinginan untuk keridhaan-Nya, bukan atas kepentingan orang lain. Niat adalah dengan mujahadah berusaha sangat keras untuk mencapai niat dan berusaha untuk berbuat baik atau. Kemudian, ada muhasabah yang bertugas bertanggung jawab untuk mengamati dan menilai rencana yang telah dijalankan. Jika pencapaian tersebut sesuai dengan tujuan atau rencana yang mendasarinya, bersyukurlah dan berharap untuk menyelesaikan dan malksanakan niat yang selanjutnya. Sebaliknya, jika dia gagal atau tidak berjalan seuai dengan rencana awal, dia segera meminta maaf atau meratap sambil meminta bantuan mereka dalam memperoleh kekuatan dan kemampuan untuk melaksanakan niat atau rencananya (Muhaimin, 2014).

Komponen Kurikulum

Tugas kurikulum pendidikan dalam siklus atau proses pendidikan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga kurikulum pendidikan mengandung bagian-bagian penting dan pendukung yang memadai untuk membantu kapasitasnya. Bagian-bagian ini disebut bagian yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Oemar Hamalik, 2001). Sebuah kurikulum sekolah memiliki tiga komponen, yaitu tujuan, isi, dan strategi. Dalam tujuan itu sendiri memiliki dua tujuan, yaitu: a) Tujuan kurikulum; *Pertama*, tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah baik pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik. *Kedua*, tujuan yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran, yang digambrakan dala hal pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. b) Isi kurikulum; berupa materi yang diprogramkan atau yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan (Muhammad Ali, 1992). c) Media (sarana dan prasarana); sebagai fasilitator untuk belajar mendeskripsikan kurikulum sedemikian rupa sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. d) strategi; mengacu pada pendekatan dan metode pengajaran dan teknik yang digunakan (M. Ahmad, 1998). e) Proses pembelajaran; Komponen ini sangat penting, karena perubahan perilaku siswa diharapkan sebagai indikator keberhasilan implementasi kurikulum sebagai hasil dari proses pembelajaran. f) evaluasi; dengan evaluasi (penilaian) Anda dapat mengetahui bagaimana mencapai tujuan (Muhammad Ali, 1992).

Hasan langgulung berpendapat bahwa kurikulum terdiri dari empat komponen, yaitu: a) Tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan. b) Pengetahuan, informasi, kegiatan dan pengalaman dari mana kurikulum itu dibentuk. c) Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk mengarah pada tujuan yang diinginkan oleh kurikulum. d) Metode evaluasi sebagai alat untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan atau proses dan hasil pembelajaran.

Peran dan Fungsi Kurikulum

Rencana atau kurikulum pendidikan dibuat dan diciptakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya untuk mempersiapkan peserta didik agar siap tampil di mata publik. Sebagai bagian dari komponen penididikan, kurikulum pendidikan pada dasarnya memainkan peranannya ke dalam tiga bagian, sebagai berikut: 1) *peran*

konservatif adalah untuk menjaga kualitas sosial yang berbeda sebagai warisan dari masa sebelumnya. Berkaitan dengan era globalisasi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan pengaruh busaya asing mudah menyerang budaya lokal. Melalui peranannya yang konservatif, kurikulum pendidikan mengambil bagian dalam memeriksa berbagai dampak yang dapat merusak nilai peradaban masyarakat. 2) *peran kreatif* artinya kurikulum pendidikan menyiratkan bahwa program pendidikan harus memiliki pilihan untuk menghadapi tantangan zaman dan menjawab persoalan yang ada di masyarakat. Jadi jika kurikulum pendidikan tidak mengandung komponen baru, pengajaran akan diminimalkan terus-menerus, sehingga apa yang dididik di sekolah pada akhirnya menjadi tidak penting karena saat ini tidak sesuai dengan kebutihan masyarakat. 3) *peran kritis dan evaluatif*, artinya bahwa kurikulum pendidikan berperan dalam memilih kualitas dan masyarakat baru untuk peserta didik. Dalam konteks ini, peran kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan. Kurikulum harus berperan dalam pemilihan dan evaluasi segala sesuatu yang dianggap berguna dalam kehidupan peserta didik (M. Ahmad, 1998).

Sedangkan, Fungsi dari kurikulum ialah: a) sebagai bahan untuk mencapai tujuan dan mengejar cita- cita manusia berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. b) Kebijakan serta program mesti dilaksanakan oleh subjek dan objek. c) Fungsi kontinuitas sebagai persiapan untuk jenjang sekolah berikutnya dan menyiapkan sumber daya bagi yang tidak melanjutkan. d) sebagai acuan dalam menilai kriteria ketercapaian proses pendidikan atau sebagai batasan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu semester atau pada jenjang pendidikan tertentu (Abdul Mujib, 2008).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam PAI) adalah serangkaian rencana dan kesepakatan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi, materi, dan metode yang dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. PAI mencangkup beberapa mata pelajaran di dalamu, antara lain, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah dan Sejarah Kebudayaan Islam (Permendiknas, 2006). Seperti halnya dengan kurikulum untuk mata pelajaran lainnya, kurikulum PAI di Sekolah menjadi acuan dalam melakukan proses pembelajaran PAI. Kurikulum PAI termasuk dalam unit kurikulum untuk sekolah dalam satu kesatuan

yang utuh bersama dengan bidang studi lainnya. Setiap guru agama islam sebagai pelaksana kurikulum diharapkan mampu belajar dengan baik dan kemudian menerapkannya sesuai prinsip-prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan peserta didik, tetapi harus bertindak sebagai pemandu dan mampu mengkoordinasikan lingkungan dan memberikan kesempatan anak untuk belajar mandiri (Rachman Shaleh, 2010). PAI di sekolah bertujuan untuk membantu siswa agar menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki ilmu agama yang luas dan berakhlak mulia (Rahmat Raharjo, 2010). Untuk itu diperlukan kurikulum PAI kontekstual yang memenuhi tuntutan masyarakat. Kegiatan proses pembelajaran PAI dan penilaian hasil belajar PAI harus dilakukan secara kontekstual.

PAI termasuk dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak yang mempunyai tujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi orang yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa dan berakhlak mulia, ruang lingkup materi PAI meliputi etika, budi pekerti atau akhlak sebagai manifestasi dari pendidikan agama (Nurmadiah, 2014). Untuk memenuhi harapan tersebut, kurikulum dibuat dengan mengacu pada SI-SKL, SK-KD dan kombinasi pembuatan kurikulum yang dibuat oleh Badan Nasional Standar Pendidikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

Kurikulum PAI yang dikembangkan di sekolah kemudian diimplementasikan oleh guru PAI di setiap satuan pendidikan sesuai dengan prinsip pembelajaran pedagogis (Rahmat Raharjo, 2010).

Kerangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum yang baik dan relevan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam adalah kurikulum yang komprehensif dan terintegrasi yang menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam penyusunannya. Kerangka dasar telah ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman operasional dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum PAI. Struktur dasarnya ialah tauhid dan penguasaan membaca. 1) Tauhid, tauhid sebagai landasan utama dalam kurikulum harus ditanamkan sejak kecil. Mulailah dengan melafalkan kalimat-kalimat monoteistik seperti adzan atau Iqama kepada bayi yang baru lahir. Tauhid sebagai falsafah hidup

umat Islam mengandung konsep keesaan Tuhan, serta keesaan Tuhan atas semua makhluknya.

Tauhid adalah prinsip fundamental dalam semua dimensi kehidupan manusia, baik dalam hubungan vertikal dengan Tuhan maupun dalam hubungan horizontal dengan manusia dan alam. Tauhid seperti ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis satu sama lain. Kita dapat mewujudkan tatanan dunia kosmos yang harmonis yang penuh tujuan, persamaan sosial, persamaan keyakinan, persamaan jenis dan ras, persamaan segala aktivitas dan kebebasan, bahkan seluruh masyarakat dunia disebut *"ummatan wahidah"*. 2) Perintah Membaca, Perintah membaca ayat-ayat Allah ada 3 macam, yaitu: 1) Ayat-ayat Allah berdasarkan wahyu, 2) Ayat-ayat Tuhan yang ada pada manusia, 3) Ayat-ayat Tuhan ditemukan di alam semesta di luar diri manusia. Seperti yang tertuang dalam Q.S. 96: 15: *Bacalah Dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Firman Allah SWT adalah bagian utama dari pendidikan, yang mencakup semua pengetahuan yang dibutuhkan manusia. Selain proses mental yang tinggi, pengenalan, ingatan, pengamatan, pengucapan, berpikir, kreativitas, membaca juga merupakan bahan ajar itu sendiri.

Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus memiliki landasan, yaitu kekuatan yang mempengaruhi dan membentuk pengembangan kemampuan peserta didik. Konsep dasar untuk membuat kurikulum PAI, sebagai berikut; 1) Agama, semua sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikan, harus meletakkan dasar bagi falsafah, tujuan, dan kurikulum ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, muamalat dan hubungan dalam masyarakat. Artinya pada akhirnya harus mengacu pada dua sumber utama hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. 2) Filsafat, landasan ini memberikan arah dan tujuan pendidikan Islam, dengan landasan filosofis agar susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai sebagai visi hidup untuk

meyakini kebenaran. 3) Psikologis, landasan ini menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus dirancang dengan memperhatikan tahapan tumbuh kembang yang dilalui peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, tingkat kematangan fisik, intelektual, bahasa, bakat emosional dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kemampuan dan keterampilan, perbedaan individu antar peserta didik. 4) Sosial, basis ini memberikan gambaran tentang rencana pendidikan Islam, yang tercermin dalam basis sosial, yang memuat ciri-ciri masyarakat Islam dan budayanya. Baik dalam kaitannya dengan pengetahuan, nilai-nilai ideal, cara berpikir dan adat istiadat maupun dalam kaitannya dengan seni. Karena tidak ada masyarakat yang tidak berbudaya dan tidak ada kebudayaan yang tidak bermasyarakat. Kaitannya dengan kurikulum Islam, kurikulum ini tentunya harus mengakar pada masyarakat dan perubahan serta perkembangannya. 5) Organizer, dasar ini menjadi dasar untuk membuat materi pembelajaran dan menyajikannya (M. Ahmad, 1998).

Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan syarat wajib dalam pembelajaran di sekolah. Bila kurikulum bersifat wajib, berarti kurikulum merupakan bagian integral dalam pendidikan atau pembelajaran. Kita bisa membayangkan bagaimana proses pembelajaran tanpa memiliki kurikulum atau rencana pendidikan yang jelas.

Kurikulum mencakup komponen kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Mauritz Johnson, Kurikulum juga merupakan rencana pendidikan yang memuat pedoman atau petunjuk dalam proses pembelajaran baik. Selain itu, kurikulum dapat diartikean sebagi program studi yang di tekuni oleh para ahli kurikulum dan sebagai sumber landasan teori bagi para pengembangan kurikulum dalam berbagai lembaga pendidikan (Zainal Arifin, 2012).

Lembaga pendidikan khsususnya telah membentuk kebijakan yang diimplementasikan dalam bentuk program pelatihan bagi para guru dalam mengelola pembelajaran. dengan demikian eksistensi guru terhadap pengembangan kurikulum di sekolah sangat memiliki peran central dalam sauatu kuurikulum. Berdasarkan akan hal itu kedudukan kurikulum dalam ranah pendidikan memuat atau menghimpun sebagai berikut : pertama dalam proses pendidikan kurikulum memegang peranan inti

dalam sebuah pendidikan. kedua, keududukan kurikulum menempati perencaanaan dan sampai tujuab pendidikan. ketiga, kerikulum memuat metari pembelajaran.

Beberapa sistem pendidikan mereflesikan bagaimana eksistensi dan esensi dari kurikulum itu sendiri. Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki beberapa unsur-unsur yang terintegrasi yang memiliki yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainya. Diantara unsur-unsur tersebut yaitu : pertama asas atau tujuan pendidikan. kedua, kurikulum. ketiga objek didik. keempat, lingkungan. Kelima, sarana dan prasarana. Keenam, manajemen. Dan ketujuh teknologi. Memperhatikan sistem kurikulum tersebut maka kurikulum memiliki eksistensi atau posisi tersendiri dalam sistem pendidikan nasional. Dalam pendidikan, kurikulum menjadi suatu hal yang menjadi sentral yang sangat concern untuk diperhatikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam. dapat dinyatakan demikian kurikulum menjadi penentu keberhasilan dalam ranah pendidikan. oleh karenanya kurikulum harus menjadi pusat perhatian baik dari pihak manapun, baik pihak pemerintah sekolah dalam hal ini komite ketua yayasan, kepala sekolah dan guru, bahkan termasuk masyarakat. Pada kasus pendidikan di Indonesia khususnya persoalan yang perlu dibenahi adalah bukan terletak pada kurikulumnya artinya, bukan berarti kurikulumbukan hal yang penting namun, persoalan intinya dalah terletak pada pemegang pengembangan kurikulum katakanlah dalam hal ini yang seperti guru yang tidak memiliki kualifikasi dan keterampilan maupun pengetahuuan dalam ha; ini. Peranan kurikulum yang memiliki perancanngan dan prencanaan seluruh kegiatan yang mendukung untuk sampai kepada outcam pendidikan. jadi persoalan yang berkaitan dengan kurikulum perlu dikelola dengan efektif, terlebih lagi pihak yang terkait terhadap pelaku pelaksana kurikulum yaitu guru sendiri sebagai pelaksana.

Undang-undang sistem pendidikan nasional, pada kurikulum Bab X pasal 36 (UU RI Nomor 20 Tahun 2003) menetapkan: Ayat (1): dalam melakukan pengembangan kurikulum harus mengacu pada standar pendidikan nasional yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ayat (2) Kurikulum disetiap jenjang dan jenis pendidikan dalam melakukan perkembangan harus mengacu pada asas verifikasi yang sesuai dengan satuan pendidikan, daerah dan peserta didik. Ayat (3) Kurikulum dalam melakukan perkembangan menyesuaikan dengan jenjang

pendidikan dalam kerangka NKRI dengan memperhatikan kualitas keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, dan intelektualitas. potensi dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan ekologi, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan lapangan pekerjaan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, keagamaan, dinamika pembangunan global dan persatuan bangsa serta nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu kurikulum wajib di sekolah dan sebagai pusat proses pendidikan menempati posisi sentral, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuannya secara memadai tanpa adanya kurikulum. Karena kurikulum memuat rencana pendidikan sebagai alat bantu orientasi dan juga sebagai mata pelajaran yang menjadi sumber konsep dasar bagi lembaga pendidikan (Ahmad Zainuri, 2018).

Metode dan Kelebihan-Kekurangan Kurikulum 2013

Suatu proses pembelaran harus termuat didalamnya metode pembelajaran. metode pembelajaran saat ini harus memiliki relevansi dengan karakter peserta didik dan mata pelajaran, ini sesuai dengan PERMENDIKBUD NO. 65 tahun 2013. Dalam standar proses metode yang direkomendasikan antara lain memiliki karakteristik adanya pengauatan metode saimtifik atau pembelajaran berbasis pengungkapan atau inkuiri diantaranya adalah discovery learnig dan memiliki karakteristik mendorong peserta didik mengaplikasikan materu pembelajaran untuk dikontekstualisasikan oleh peserta didik. baik secara holistic maupun personal. Termasuk bagaimana metode tersebut berpusat pada pemecahan masalah berbasis kerja. Disamping hal itu diremondasikan untuk memakai pembelajaran kpntekstual. Koolaboratif, dan berbagai metode yang lain.

Selain permasalahan diatas, adapun kelebihan dan kekurangan pada kurikulum 2013. Kelebihannya: a) K13 menggunakan pendekatan karakteristik (relevan), karena berpusat dan membimbing siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang ditunjukkan oleh masing-masing individu. b) K13 berbasis karakter dan kemampuan dapat mendukung berbagai kemampuan atau keterampilan lainnya. Kemampuan pengetahuan dan keterampilan tertentubaik ditempat kerja, kemampuan dalam memcahkan masalah yang dihadapi, serta pengembangan aspek kepribadian yang berdasarakan standar kompetensi. c) Proram studi atau mata pelajaran tertentu yang

lebih cepat menerapkan pendekatan kompetensi dalam perkembanganny. d) Lebih berpusat pada pembentukan karakter. Selain inovasi dan pengembangan, pelatihan karakter juga penting, yang kemudian dimasukkan ke dalamnya. Misalnya, pendidikan budi pekerti dan akhlak mulia harus diintegrasikan ke dalam semua program studi, termasuk pendidikan agama Islam. e) K13 menganggap tidak ada perbedaan antara anak pedesaan dan perkotaan. Anak-anak desa seringkali tidak memiliki kesempatan untuk memaksimalkan potensinya. f) Ketentuan diatur oleh guru atau pendidikan. Pendidik harus terus dimampukan untuk terus mengembangkan kemampuan ahlinya melalui pengajaran dan persiapan instruktur yang terencana. g) Pengajar bertindak sebagai penengah, ada indikator yang jelas bagi pendidik dalam pengakuan sistem pembelajaran (buku as). h) Diharapkan kemampuan dan kreatifitas guru atau pendidik dapat mengalami peningkatan.

Kelemahan; a) Pemerintah seolah-olah melihat bahwa guru dan peserta didik mempunyai kemampuan yang sama. Guru juga tidak berpartisipasi secara langsung dalam proses pengembangan K13. b) Tidak ada keseimbangan antara arah proses pembelajaran dan hasil dalam K13. c) Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar kurang tepat, karena jenis pengetahuan dalam mata pelajaran tersebut berbeda. d) Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pendekatan scientific, kurangnya keterampilan guru merancang RPP, guru tidak banyak menguasai autentik. e) Bahan pelajarn guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama. f) Penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran masih terbatas, kreatifitas dalam pengembangan silabus masih terbatas dan tingkar keaktifan siswa belum merata. g) Pramuka menjadi beban bagi siswa yang tidak menyukai pramuka, sehingga ada unsur paksaan (Ahmad Zainuri, 2018).

KESIMPULAN

Kurikulum adalah suatu kegiatan pendidikan yang memuat beberapa rencana kegiatan bagi peserta didik berupa materi kelas, strategi belajar mengajar, lingkungan program yang berlaku, dan kegiatan yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pendidikan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting

dalam dunia pendidikan, kita bisa melihat seberapa penting kurikulum dalam pendidikan melalui komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain seperti tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, peserta didik, lingkungan, sarana prasaran, manajemen dan teknologi. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang memiliki peran dan fungsinya untuk mencapai tujuan kurikulum yang diinginkan harus memiliki landasan sebagai penguat dalam pengembangan kurikulum. Landasan-landasan tersebut diantaranya landasan keagamaan, landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial, dan landasan organisasi. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama islam yang baik dan relevan yaitu kurikulum yang komprehensif dan juga teritegrasi yang menjadikan Al-qur'an dan Hadist sebagai sumber utama dan pertama dalam penyusunannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.

Agus Sofyan. (2006). *Melek Aksara*. PT. Albama.

Ahmad Zainuri. (2018). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. CV. Amanah.

Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. PT. Rineka Cipta.

Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Literasi Nusantara.

Hasan Baharun. (2017). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Pustaka Nurja.

I. Mustofa Zuhri. (n.d.). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In *EDUKASI*.

M. Ahmad. (1998). *Pengembangan Kurikulum*. Pustaka Setia.

M. Arifin. (1993). *Filsafat Pendidikan islam*. Bumi Aksara.

Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.

Muhammad Ali. (1992). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru.

Nurmadiah. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *AL-AFKAR*, *III*(II).

Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.

Permendiknas. (2006). *Standar Komperensi Kelulusan*.

Rachman Shaleh. (2010). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bulan Bintang.

Rahmat Raharjo. (2010). *Inovasi Kurikulum Pendidika Agama Islam*. Magnum Pustaka.

S. Nasution. (2011). *Asas-Asas Kurikulum* (2nd, Cet.11 ed.).

Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT Remaja Rosdakarya.

Zainal Arifin. (2012). *Konsep Perkembangan Kueikulum*. PT Remaja Rosdakarya.